

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang mengandung banyak pembuluh darah dan sel-sel telur yang tidak dibuahi disertai dengan pendarahan dan terjadi secara berulang-ulang setiap bulan kecuali pada saat kehamilan (Villasari, 2021). Siklus menstruasi adalah panjangnya jarak antara dimulainya menstruasi di periode sebelumnya sampai datangnya menstruasi di periode berikutnya yang normalnya berlangsung selama 21-35 hari, dengan lama menstruasi normal 3-8 hari (Proverawati, 2009).

Menurut Prawirohardjo (2014), pada tiap siklus menstruasi dikenal tiga masa utama, yaitu masa menstruasi atau masa haid selama 3-8 hari. Pada waktu itu, endometrium akan dilepas, masa proliferasi sampai hari ke 14, pada saat endometrium akan tumbuh kembali dan akan mengadakan proliferasi antara hari ke 12 dan ke 14 di mana dapat terjadi pelepasan ovum dari ovarium yang disebut ovulasi, dan yang terakhir adalah masa sekresi, pada saat corpus rubrum menjadi corpus luteum yang mengeluarkan progesteron. Di bawah pengaruh progesteron ini, kelenjar endometrium mengandung glikogen dan lemak. Pada akhir masa ini stroma endometrium berubah ke arah sel-sel desidua terutama yang berada di seputar pembuluh-pembuluh arterial. Keadaan ini memudahkan adanya nidasi.

Kelainan menstruasi yang dapat dijumpai berupa kelainan siklus dan lamanya perdarahan adalah haid teratur tetapi jumlah darahnya sedikit (*Hypomenorrhea*), haid yang jarang karena siklusnya panjang lebih dari 35 hari (*Oligomenorrhea*), haid sering datang, siklusnya pendek, kurang dari 21 hari (*Polymenorrhea*), dan pendarahan rahim di luar waktu haid (*Metrorragia*) (Villasari, 2021). Dan untuk lamanya menstruasi normalnya 3-8 hari, pendek < 3 hari, dan panjang > 8 hari (Proverawati, 2009). Remaja putri akan mengalami kehilangan darah akibat menstruasi sepanjang masa reproduktifnya yang akan menyebabkan kadar hemoglobin yang rendah dan menjadi salah satu penyebab dari anemia pada remaja putri (Fitriana, 2017).

Profil eritrosit adalah pemeriksaan umum yang digunakan untuk menentukan anemia. Yang terdiri dari pemeriksaan kadar hemoglobin, hematokrit dan indeks eritrosit. Indeks eritrosit adalah ukuran dan kandungan hemoglobin dalam eritrosit, yang termasuk dalam pemeriksaan darah rutin dengan informasi mengenai *Mean Corpuscular Volume* (MCV) atau ukuran rata-rata eritrosit, *Mean Corpuscular Haemoglobin* (MCH) atau banyaknya hemoglobin sel rata-rata, dan *Mean Corpuscular Haemoglobin Concentration* (MCHC) atau konsentrasi hemoglobin sel rata-rata. Indeks eritrosit digunakan secara luas dalam klasifikasi anemia serta berguna dalam mencari penyebab anemia tersebut (Yunis, 2018 dalam Hidayah 2019).

Anemia merupakan suatu kondisi dimana menurunnya jumlah sel darah merah (eritrosit) atau jumlah hemoglobin yang ditemukan dalam sel-sel darah merah (Proverawati, 2011). Anemia ditandai dengan rendahnya konsentrasi hemoglobin atau hematokrit nilai ambang batas yang disebabkan oleh rendahnya produksi sel darah merah (eritrosit) dan hemoglobin, meningkatnya kerusakan eritrosit, atau kehilangan darah yang berlebihan (Andriani, 2012). Anemia pada remaja putri memiliki dampak yang buruk pada masa produktifitasnya.

World Health Organization (WHO) dalam *worldwide prevalence of anemia* tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi anemia didunia berkisar 40-88%. Di Asia Tenggara, 25-40% remaja putri mengalami kejadian anemia tingkat ringan dan berat. Jumlah penduduk usia remaja 10-19 tahun di Indonesia 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan dengan angka kejadian anemia pada remaja putri sekitar 53,7% dari semua remaja putri yang disebabkan karena keadaan stress, haid, atau terlambat makan (Kemenkes, 2018). Anemia pada remaja putri masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya lebih dari 15%. Angka kejadian anemia pada remaja sebesar 26,5%, dimana lebih dari 15% dialami oleh remaja putri (DKP Lampung, 2016 dalam Selvia 2020).

Dampak buruk akibat anemia pada remaja putri dapat menyebabkan menurunnya daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit infeksi, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak, dan menurunnya prestasi belajar dan produktivitas kerja. Dan juga dapat mengakibatkan pucat, lemah, letih, pusing, dan menurunnya konsentrasi

belajar. Anemia juga dapat menyebabkan menurunnya produksi energi dan akumulasi laktat dalam otot (Kemenkes, 2018).

Pada penelitian Iis Hanifah dan Ririn Isnarti (2018) yang dilakukan di MA Zainul Hasan, didapatkan 47,9% siswi kelas XI di MA Zainul Hasan mengalami anemia ringan yang disebabkan oleh menstruasi. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2017), didapatkan prevalensi anemia pada remaja putri di Akbid Bunga Husada Samarinda adalah 79,3% yang disebabkan karena menstruasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan siklus menstruasi dan lama menstruasi dengan profil anemia dan indeks eritrosit pada siswi kelas XI di MAN 1 Pringsewu tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara lama menstruasi dan siklus menstruasi dengan profil eritrosit pada siswi kelas XI di MAN 1 Pringsewu tahun 2022?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan antara lama menstruasi dan siklus menstruasi dengan profil eritrosit pada siswi kelas XI di MAN 1 Pringsewu tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis profil eritrosit (hemoglobin, hematokrit, jumlah eritrosit, MCV, MCH, dan MCHC) pada siswi kelas XI di MAN 1 Pringsewu.
- b. Mengetahui hubungan siklus menstruasi terhadap profil eritrosit pada siswi kelas XI di MAN 1 Pringsewu tahun 2022.
- c. Mengetahui hubungan lama menstruasi terhadap profil eritrosit pada siswi kelas XI di MAN 1 Pringsewu tahun 2022.

3. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah:

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang kajian terkait dengan hubungan antara lama menstruasi dan siklus menstruasi dengan profil eritrosit pada siswi kelas XI di MAN 1 Pringsewu tahun 2022.

b. Aplikatif

1) Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang hubungan lama menstruasi dan siklus menstruasi dengan profil eritrosit dengan kejadian anemia pada remaja putri yang hasilnya dapat digunakan sebagai penentuan perawatan bagi remaja putri yang menderita anemia saat sedang mengalami menstruasi serta pentingnya untuk melakukan pemeriksaan dan penanganan lebih lanjut dari penyakit tersebut.

2) Bagi Institut Pendidikan

Memberikan gambaran tentang hubungan antara lama menstruasi dan siklus menstruasi dengan profil eritrosit serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian yang lebih lanjut.

3) Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti tentang proses dari pemeriksaan profil eritrosit dalam bidang hematologi serta untuk menerapkan ilmu-ilmu hematologi dalam rangka pengembangan diri. Dan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi sarjana terapan teknologi laboratorium medis di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

D. Ruang Lingkup

Bidang yang diteliti dalam penelitian ini adalah bidang hematologi. Jenis penelitian adalah penelitian analitik dengan rancangan hubungan antar variabel *cross-sectional*. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat uji kolerasi *product moment pearson*. Penelitian dilakukan pada bulan bulan Mei 2022 di MAN 1 Pringsewu Provinsi Lampung dan UPT Puskesmas Pringsewu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI MAN 1 Pringsewu. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat memenuhi kriteria yaitu siswi-siswi yang sudah mengalami menstruasi serta rutin disetiap bulannya dan memiliki indeks massa tubuh yang normal dengan teknik pengambilan sampel *purpose sampling*. Variabel dependen adalah profil eritrosit (kadar hemoglobin, kadar hematokrit, jumlah eritrosit, MCV, MCH, dan MCHC) dan variabel independen adalah siklus menstruasi dan lamanya menstruasi.